

**PROSES TEKNIK PERCIKAN MOTIF KEMBANG PADA POT BUNGA
DI KELURAHAN BONTOA KECAMATAN MANDAI KABUPATEN
MAROS**



SKRIPSI

**Diajukan Untuk Memenuhi Salah Satu Syarat Guna Memperoleh Gelar
Sarjana Pendidikan Pada Program Studi Pendidikan Seni Rupa
Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan
Universitas Muhammadiyah Makassar**

Oleh

**BUDI HARTO
NIM : 10541 00305 10**

**PROGRAM STUDI PENDIDIKAN SENI RUPA
FAKULTAS KEGURUAN DAN ILMU PENDIDIKAN
UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH MAKASSAR
2016**



**FAKULTAS KEGURUAN DAN ILMU PENDIDIKAN
UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH MAKASSAR**

LEMBAR PENGESAHAN

Skripsi atas nama **BUDI HARTO**, NIM 105 4100 305 10 diterima dan disahkan oleh panitia ujian skripsi berdasarkan Surat Keputusan Rektor Universitas Muhammadiyah Makassar Nomor: 057 Tahun 1437 H/2016 M, pada Tanggal 11 Sya'ban 1437 H/19 Mei 2016 M, sebagai salah satu syarat guna memperoleh gelar Sarjana Pendidikan pada Jurusan Pendidikan Seni Rupa Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan Universitas Muhammadiyah Makassar pada hari Kamis tanggal 11 Juni 2016.

06 Ramadhan 1437 H

Makassar,

11 Juni 2016 M

Panitia Ujian

1. Pengawas Umum : Dr. H. Irwan Akib, M.Pd. (.....)
2. Ketua : Dr. A. Sukri Syamsuri, M.Hum. (.....)
3. Sekretaris : Khaeruddin, S.Pd., M.Pd. (.....)
4. Dosen Penguji :
 1. A. Baetal Mukaddas, S.Pd., M.Sn. (.....)
 2. Mdh. Faisal, S.Pd., M.Pd. (.....)
 3. Sri Satriani, S.Pd., M.Pd. (.....)
 4. Drs. Yabu M.Sn. (.....)

Disahkan oleh:

Dekan Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan
Universitas Muhammadiyah Makassar



Dr. A. Sukri Syamsuri, M.Hum

NBM: 858 625



FAKULTAS KEGURUAN DAN ILMU PENDIDIKAN
UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH MAKASSAR

PERSETUJUAN PEMBIMBING

Judul Skripsi : Proses Teknik Percikan Motif Kembang Pada Pot Bunga
Di Kelurahan Bontoa Kecamatan Mandai Kabupaten
Maros

Mahasiswa yang bersangkutan:

Nama Mahasiswa : **BUDI HARTO**
NIM : 1054100 305 10
Jurusan : Pendidikan Seni Rupa
Fakultas : Keguruan dan Ilmu Pendidikan
Program Studi : Strata Satu (S1)

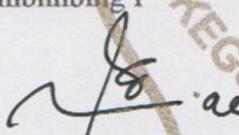
Setelah diperiksa dan diteliti ulang, skripsi ini dinyatakan telah memenuhi persyaratan untuk diujikan.

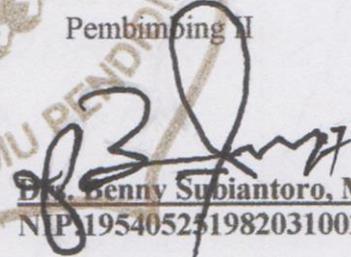
Makassar, 11 Juni 2016

Disetujui Oleh:

Pembimbing I

Pembimbing II

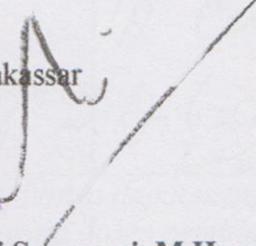

Andi Baetal Mukaddas, S.Pd. M.Pd.
NBM: 431 879


Dr. Benny Subiantoro, M.Sn.
NIP.195405251982031002

Mengetahui;

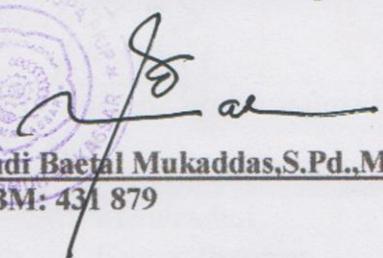


Dekan FKIP
Universitas Muhammadiyah Makassar


Dr. A. Sukri Syamsuri, M.Hum
NBM: 858 625



Ketua Program Studi
Pendidikan Seni Rupa


Andi Baetal Mukaddas, S.Pd., M. Sn
NBM: 431 879

MOTTO :

**“Sesungguhnya sesudah kesulitan itu ada
kemudahan ,
Maka apabila telah selesai (dari suatu urusan),
Maka kerjakanlah dengan sungguh-sungguh
(urusan yang lain)”
(QS : Al Insyira 7-8)**

*“Aku persembahkan karya kecil ini pada
Almamaterku dan
Sebagai tanda baktiku kepada
Ibunda dan Ayahanda tercinta....”
Dan
My Spesial BacoBacce yang selalu membimbing dalam
kesulitan I love you all””*

ABSTRAK

Budi Harto. *Proses Teknik Percikan Motif Kembang Pada Pot Bunga Di Kelurahan Bontoa Kecamatan Mandai Kabupaten Maros*. Dibimbing oleh Andi Baetal Mukaddas dan Benny Subiantoro.

Proses teknik percikan motif kembang pada pot bunga ini sudah banyak di pasarkan, dari hasil dari teknik percikan yang ditemukan di sentra kerajinan pot. Sejauh ini telah banyak berbagai jenis bentuk pot yang menggunakan teknik percikan dalam membuat motif kembang yang telah dibuat oleh perajin. Dari situlah banyak ide yang bermunculan untuk membuat inovasi baru dengan berbagai macam bentuk motif, ukuran dan warna. Penelitian ini dilakukan dengan metode deskriptif kualitatif. Metode ini dilakukan untuk mendapatkan gambaran umum atau deskripsi tentang proses teknik percikan motif kembang pada pot bunga di Kelurahan Bontoa Kecamatan Mandai Kabupaten Maros. Penganalisisan data dilakukan dengan cara yaitu hasil observasi, wawancara, dan dokumentasi dikumpulkan lalu diadakan kategorisasi data dengan merangkum data-data yang dianggap penting, kemudian disusun menjadi bagian-bagian untuk diperiksa kebenarannya dan selanjutnya diadakan deskripsi data-data yang telah diperoleh. Berdasarkan hasil penelitian tentang proses teknik percikan motif kembang pada pot bunga. Dalam pembuatannya harus melakukan beberapa proses menyiapkan alat dan bahan yang terdiri dari rem tromol mobil berfungsi sebagai alat bantu untuk memutar meja putar yang didapat dari alat bekas *onderdil* kendaraan dan juga sebagai alat penghalus pot bunga, papan meja putar berfungsi sebagai pengalas tromol, triplek berfungsi sebagai pengalas pot yang akan di angkat ke meja putar, kuas berfungsi sebagai berfungsi sebagai alat pengecat atau mewarnai pot, sondok semen berfungsi sebagai pengaduk bahan semen, kos tangan kerja berfungsi sebagai melindungi tangan dari bahan campuran berupa material dan juga digunakan untuk memercik pada pot bunga. Adapun bahan yaitu semen berfungsi sebagai bahan campur semen dan pasir juga semen sebagai bahan untuk melakukan proses teknik percikan motif kembang. Faktor penghambat dalam kegiatan proses teknik percikan motif kembang pada pot bunga ialah tidak adanya alat yang dijual sesuai kebutuhan pengrajin pot serta belum adanya kendaraan operasional untuk mengorder barang. Faktor pendukung adanya barang bekas yang murah dan mudah didapatkan untuk dirancang menjadi alat kerja

Kata Kunci : Proses teknik percikan motif kembang pada pot bunga.

KATA PENGANTAR



Puji syukur yang sebesar-besarnya penulis haturkan kehadiran Allah Azzawa Jalla, karena telah memberikan begitu banyak taufiq, hidayah, dan rahmat-Nya sehingga akhirnya penulis dapat menyelesaikan skripsi ini, meskipun dalam bentuk yang sangat sederhana, begitu pula *shalawat* dan *taslim* semoga tetap tercurah keharibaan junjungan Nabi Muhammad SAW. beserta keluarga, sahabat, dan para pengikutnya.

Segala usaha dan upaya telah dilakukan oleh penulis dalam rangka menyelesaikan skripsi ini dengan semaksimal mungkin. Namun, penulis menyadari sepenuhnya bahwa skripsi ini tidak luput dari berbagai kekurangan. Akan tetapi, penulis tidak pernah menyerah karena penulis yakin ada Allah SWT. yang senantiasa mengirimkan bantuan-Nya dan dukungan dari segala pihak.

Penghargaan dan rasa terima kasih yang setinggi-tingginya penulis haturkan kepada:

1. Dr. H. Irwan Akib, M. Pd., Rektor Universitas Muhammadiyah Makassar.
2. Dr. Andi Sukri Syamsuri, M. Hum., Dekan Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan Universitas Muhammadiyah Makassar.
3. Andi Baetal Mukaddas, S. Pd., M. Sn., Ketua Program Studi Pendidikan Seni Rupa Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan Universitas Muhammadiyah Makassar sekaligus pembimbing I.

4. Muhammad Thahir. M, S. Pd., Sekretaris Program Studi Pendidikan Seni Rupa Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan Universitas Muhammadiyah Makassar.
5. Drs. Benny Subiantoro, M. Sn., Pembimbing II. Yang senantiasa memberikan masukan dan bimbingan selama proses perkuliahan dan proses penyusunan skripsi ini.
6. Bapak dan Ibu dosen di Program Studi Pendidikan Seni Rupa yang telah memberikan banyak ilmu dan berbagi pengalaman selama penulis menimba ilmu di Program Studi Pendidikan Seni Rupa Universitas Muhammadiyah Makassar.
7. Rekan-rekan mahasiswa Pendidikan Seni Rupa Angkatan 2010, terima kasih atas solidaritas yang diberikan selama menjalani perkuliahan, semoga keakraban dan kebersamaan kita tidak berakhir sampai di sini.

Penulis menyadari bahwa skripsi ini masih jauh dari kesempurnaan namun itulah usaha penulis yang maksimal. Oleh karena itu, penulis mengharapkan kritik dan saran yang sifatnya membangun demi kesempurnaan karya yang akan datang. Semoga karya sederhana ini dapat bermanfaat bagi kita semua dan tiada imbalan yang dapat diberikan oleh penulis, hanya kepada Allah SWT. Penulis menyerahkan segalanya dan semoga bantuan yang diberikan selama ini bernilai ibadah disisi-Nya Amin.

Makassar, Maret 2016

Penulis

DAFTAR ISI

HALAMAN SAMPUL	i
HALAMAN JUDUL	ii
LEMBAR PENGESAHAN	iii
PERSETUJUAN PEMBIMBING	iv
SURAT PERNYATAAN	v
SURAT PERJANJIAN	vi
MOTTO DAN PERSEMBAHAN	vii
ABSTRAK	viii
KATA PENGANTAR	ix
DAFTAR ISI	xi
DAFTAR GAMBAR	xiii
I PENDAHULUAN	
A. Latar Belakang.....	1
B. Rumusan Masalah	3
C. Tujuan Penelitian	4
D. Manfaat Penelitian.....	4
II TINJAUAN PUSTAKA DAN KERANGKA PIKIR	
A. Tinjauan Pustaka	5
1. Proses.....	5
2. Terapan	6
3. Pembuatan	7
4. Kerajinan	7

5. Media Karya Seni Tiga Dimensi	8
6. Pot Bunga	9
7. Motif	13
8. Teknik Percikan	13
9. Alat dan Bahan	14
B. Kerangka Pikir	17
III METODOLOGI PENELITIAN	
A. Jenis dan Lokasi Penelitian	19
B. Fokus Penelitian dan Desain Penelitian	20
C. Defenisi Oprasional Variabel	24
D. Teknik Pengumpulan Data	24
E. Instrumen Penelitian	26
F. Teknik Analisis Data Kualitatif	26
IV HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN	
A. Hasil Penelitian	28
B. Pembahasan	41
V KESIMPULAN DAN SARAN	
A. Kesimpulan	58
B. Saran	59
DAFTAR PUSTAKA	61
LAMPIRAN	
1. Format Wawancara	63
2. Riwayat Hidup	65
3. Dokumentasi	66

DAFTAR GAMBAR

NO	Uraian	Halaman
1	Gambar 2. 1. Pot Motif Polos	11
2	Gambar 2. 2. Pot Motif Kembang	12
3	Gambar 2. 3. Pot Motif Kembang	12
4	Gambar 2. 4. Pot Motif Kembang	13
5	Gambar 2. 5. Pot Motif Kembang	13
6	Gambar 2. 6. Pot Motif Kembang	14
7	Gambar 2. 7. Percikan Cat	15
8	Gambar 2. 8. Skema Kerangka Pikir Penelitian	19
9	Gambar 3. 1. Peta Lokasi Penelitian	22
10	Gambar 3. 2. Skema Desain Penelitian	25
11	Gambar 4. 1. Peta Lokasi Penelitian	36
12	Gambar 4. 2. Pot Sebelum Dipercikan	37
13	Gambar 4. 3. Proses Percikan	38
14	Gambar 4. 4. Proses Percikan	39
15	Gambar 4. 5. Detail Proses Percikan	39
16	Gambar 4. 6. Membuat Kelopak Kembang	40
17	Gambar 4. 7. Pengeringan	41
18	Gambar 4. 8. Pengecatan Warna Dasar	42
19	Gambar 4. 9. Pengecatan Cat Putih Dengan Cara Saput	43
20	Gambar 4.10. Hasil Akhir	44

21	Gambar 4. 11. Pot Imut-imut	45
22	Gambar 4. 12. Pot Relif Sedang	45
23	Gambar 4. 13. Pot Mawar	46
24	Gambar 4. 14. Pot Oreo	46
25	Gambar 4. 15. Rem Tromol Mobil	50
26	Gambar 4. 16. Papan Meja Putar	50
27	Gambar 4. 17. Triplek	51
28	Gambar 4. 18. Kuas	52
29	Gambar 4. 19. Sondok Semen	52
30	Gambar 4. 20. Kos Tangan Kerja	53
31	Gambar 4. 21. Semen Bosowa	54
32	Gambar 4. 22. Semen Bercampur Air	55
33	Gambar 4. 23. Suasana Tampak Samping	56
34	Gambar 4. 24. Suasana Tampak Depan	56
35	Gambar 4. 25. Suasana Dalam Ruang Kerja	57
36	Gambar 4. 26. Suasana Dalam Ruang Kerja	57
37	Gambar 4. 27. Suasana Tempat Pengeringan	58
38	Gambar 4. 28. Proses Pengecatan	59
39	Gambar 4. 29. Suasana Konsumen	60
40	Gambar 4. 30. Potret Peneliti	61
41	Gambar 4. 31. Berfoto Bersama Pemilik Usaha	62
43	Gambar 4. 32. Mengamati Proses Pengeringan	63
44	Gambar 4. 33. Mengamati Proses Percikan	64

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Sejak dulu seni kerajinan tangan telah dibuat dan dikembangkan oleh penduduk Indonesia, diberbagai Pulau se Nusantara. Hasil karya seni kerajinan itu terutama untuk memenuhi keperluan hidup sehari-hari. Mereka tidak hanya semata-mata mengutamakan kegunaannya saja, mereka juga ingin melahirkan perasaannya melalui karya dan seni itu, sehingga timbul adanya nilai-nilai lain, yaitu nilai-nilai keindahan dan nilai-nilai seni (artistik).

Seni kerajinan dapat mempunyai arti, sejenis keterampilan atau kegiatan yang menghasilkan barang-barang bermutu seni, barang-barang itu terbuat dari kayu, logam, porselin, bambu, dan sebagainya (Soedono, dkk, 1981: 24)

Keberadaan seni di lingkungan masyarakat sesuai bahan dasar dan proses penciptaannya. Seni rupa merupakan cabang seni yang umum disebut dengan visual. Hal ini disebabkan penggambaran seni rupa berwujud bentuk-bentuk yang dinikmati melalui indra penglihatan seseorang. (Napsirudin, 2003:12-27)

Seni sebagai keterampilan, adalah suatu keterampilan untuk membuat barang-barang atau mengerjakan sesuatu. Defenisi ini berpangkal dari Bahasa Latin, *ars* yang berarti keterampilan atau kemahiran. Orang Yunani mengartikan kata *ars* ini dengan *techne* yang keamudian dikenal dengan

sebutan teknik. Seni rupa menurut bentuknya menjadi dua bagian, yaitu seni rupa dua dimensi (*dwi matra*) dan seni rupa tiga dimensi (*tri matra*).

Seni rupa dua dimensi yang memiliki sisi panjang dan lebar atau seni rupa yang diciptakan pada sebuah bidang datar. Yang termasuk seni rupa dua dimensi adalah seni lukis, seni reklame, seni ilustrasi, seni grafis, seni dekorasi, seni kriya. Seni rupa tiga dimensi yang mempunyai isi atau ke dalam, dan seni yang diciptakan pada sebuah ruang. Yang termasuk ke dalam seni rupa tiga dimensi ialah seni patung, seni dekorasi, seni kriya. (Napsirudin, 2003:9-12)

Seni kriya adalah karya seni yang dikerjakan dengan sentuhan tangan serta memiliki tingkat ketelitian dan kerajinan yang tinggi. Karya seni kriya disebut juga benda kerajinan dan dapat dibedakan menjadi dua kelompok, di antaranya benda yang dibuat untuk keindahan dan benda pakai yang digunakan untuk memenuhi kebutuhan hidup. (Yoyok RM, 2008:24)

Kehadiran seni kerajinan tidak lepas dari kebutuhan hidup manusia sehari-hari. Karena dalam produksi barang-barang kebutuhan terdapat unsur keindahan, ketertarikan, keunikan, dan kerajinan dipandang sebagai karya seni yang khas dan diklasifikasikan sebagai benda pakai. Dalam pengembangan selanjutnya, seni kerajinan bukan hanya dipandang sebagai benda pakai, tetapi ada juga yang hanya sebagai hiasan dan cinderamata.

Dalam Kamus Besar Bahasa Indonesia kerajinan berasal dari kata “rajin” yang artinya selalu berusaha, suka bekerja, giat dan sungguh-sungguh (W.J.S Poerwandarminta, 1991: 792)

Berdasarkan hasil observasi di lapangan pada proses terapan motif kembang teknik percikan pada pot bunga ini, dapat memperoleh informasi tentang pengrajin pot bunga sebagai bagian berkesenian dengan menggunakan teknik percikan. Dengan kepiawaiannya membuat motif menggunakan alat seadanya dan hanya mengandalkan kreativitas seni yang dia ketahui. Dari teknik percikan yang berbentuk wujud dan menjadi suatu karya seni.

Berdasarkan uraian di atas, maka peneliti tertarik melakukan penelitian, dengan mengangkat judul “Proses Teknik Percikan Motif Kembang Pada Pot Bunga Di Kelurahan Bontoa Kecamatan Mandai Kabupaten Maros”.

B. Rumusan Masalah

Penelitian ini akan membahas tentang proses teknik percikan motif kembang pada pot bunga di Kelurahan Bontoa Kecamatan Mandai Kabupaten Maros. Untuk terarahnya penelitian ini maka rumusan masalahnya adalah sebagai berikut:

1. Bahan dan alat apa yang digunakan dalam proses teknik percikan motif kembang pada pot bunga di Kelurahan Bontoa Kecamatan Mandai Kabupaten Maros?
2. Bagaimana proses teknik percikan motif kembang pada pot bunga di Kelurahan Bontoa Kecamatan Mandai Kabupaten Maros?
3. Faktor apa yang menjadi penghambat, juga sebagai pendukung dalam proses teknik percikan motif kembang pada pot bunga di Kelurahan Bontoa Kecamatan Mandai Kabupaten Maros?

C. Tujuan Penelitian

Penelitian ini bertujuan untuk mendapatkan data yang jelas mengenai:

1. Untuk mengetahui proses teknik percikan motif kembang pada pot bunga di Kelurahan Bontoa Kecamatan Mandai Kabupaten Maros?
2. Faktor penghambat dan pendukung dalam proses teknik percikan motif kembang pada pot bunga di Kelurahan Bontoa Kecamatan Mandai Kabupaten Maros?
3. Alat dan bahan apa yang digunakan dalam proses teknik percikan motif kembang pada pot bunga di Kelurahan Bontoa Kecamatan Mandai Kabupaten Maros?

D. Manfaat Penelitian

Manfaat penelitian ini diuraikan sebagai berikut:

1. Sebagai bahan masukan buat pengrajin pot bunga yang sebenarnya bahwa kepandaian membuat teknik percikan adalah kreativitas seni yang dilakukan di Kelurahan Bontoa Kecamatan Mandai Kabupaten Maros.
2. Dapat mengetahui teknik percikan motif kembang pada pot bunga di Kelurahan Bontoa Kecamatan Mandai Kabupaten Maros.
3. Sebagai metode pembelajaran untuk pengrajin pot ke depannya, dengan cara teknik percikan dalam membuat motif kembang pada pot bunga.

BAB II

TINJAUAN PUSTAKA DAN KERANGKA PIKIR

A. Tinjauan Pustaka

1. Proses

Proses adalah suatu tuntutan perubahan peristiwa dalam pengembangan sesuatu (Poerwadarminta, 1984: 769). Proses adalah suatu urutan kerja dari suatu pekerjaan, maksudnya adalah rangkaian yang di dalam suatu perubahan yang dilakukan dalam perkembangan sesuatu (Wahyudi, 1979:3). “Proses diartikan sebagai cara, metode ataupun teknik bagaimana sesungguhnya sumber-sumber (tenaga kerja, mesin, bahan dan dana) yang ada, diubah untuk memperoleh suatu hasil” Assauri dalam bukunya Manajemen Produksi. Proses adalah serangkaian langkah sistematis, atau tahapan yang jelas dan dapat ditempuh berulang kali, untuk mencapai hasil yang diinginkan. Jika ditempuh, setiap tahapan itu secara konsisten mengarah pada hasil yang diinginkan. (<http://kakilimasubang.wordpress.com/2008/07/09/defenisi-proses/>).

Dari keempat defenisi tersebut disimpulkan bahwa proses adalah pengolahan bahan mentah secara urutan dengan metode teknik yang diubah menjadi sesuatu, yang memperoleh suatu hasil atau produk.

2. Seni Rupa Terapan / Terapan

Seni rupa terapan adalah seni memiliki fungsi estetis (keindahan) juga memiliki fungsi pragmatis, yakni berfungsi untuk memenuhi keperluan hidup manusia. Misalnya, seni batik, kerajinan, dan seni tembikar (Sabana dan Acep Iwan Saidi, 2007: vi). Dalam pasmodern terapan, adalah penampilan seni murni (lukisan, patung) tetap ada. Namun, pada akhirnya keindahan motif dan desain menjadi inspirasi dan cenderung digunakan untuk karya seni pakai keperluan manusia. Misalnya berupa arsitektur bangunan, perabot rumah tangga, maupun benda-benda teknologi baru (Nursantara, 2007: 14). Sedangkan dalam Kamus Besar Bahasa Indonesia pusat bimbingan dan pengembangan bahasa, mengemukakan tentang pengertian terapan adalah mempratekkan sesuatu yang pengerjaannya melalui prosedur yang terencana dan terarah sehingga hasil yang diperoleh dapat menyenangkan diri, dan dapat dinikmati oleh orang lain terbitan (Balai Pustaka, 1997:1044).

Berdasarkan pengertian terapan dapat disimpulkan bahwa kegiatan mempraktikkan sesuatu yang memiliki proses sistematis terarah dan tersusun pada objek atau karya sehingga memiliki nilai kepuasan tersendiri.

3. Pembuatan

Dalam Kamus Besar Bahasa Indonesia pengertian pembuatan merupakan suatu usaha yang dilakukan oleh manusia untuk menciptakan suatu benda (Sugono, 2008: 213). “Pembuatan adalah cara yang dilakukan untuk mengadakan sesuatu benda” maksudnya adalah kegiatan yang disengaja dilakukan manusia di dalam menghasilkan suatu benda (Poerwandarminta, 1982: 155). Sedangkan dalam Kamus Umum Bahasa Indonesia dijelaskan bahwa pembuatan adalah hal, cara, hasil, proses atau tempat membuat (Baddu-Zain, 1994: 208)

Dari ketiga definisi tersebut disimpulkan bahwa pembuatan adalah usaha yang dilakukan melalui cara, untuk menghasilkan suatu benda atau barang.

4. Kerajinan

Dalam buku pengetahuan teknologi kerajinan adalah suatu usaha kerajinan yang terampil, cekatan dan cakap dalam pembuatan barang-barang (Wahyudi, 1979:1). Seni kerajinan atau seni kriya adalah cabang seni yang memerlukan kekriyaan yang tinggi sehingga hampir-hampir senimannya tidak sempat berekspresi secara baik. Misalnya ukiran kayu, anyam-anyaman, seni kerajinan logam (emas dan perak) dan seni kriya atau kerajinan sebagainya (Wahid,1984:18). Kerajinan adalah cabang seni yang menekankan pada keterampilan tangan yang tinggi dalam proses pengerjaannya. Seni kriya berasal dari kata “*Kr*” (Bahasa Sansakerta) yang

berarti ‘mengerjakan’, dari akar kata tersebut kemudian menjadi karya, kriya dan kerja. Dalam arti khusus, kerajinan adalah mengerjakan sesuatu untuk menghasilkan benda atau obyek yang bernilai seni (Haryono, 2002: 17). Menjelaskan tentang kata ”kriya” dalam Bahasa Indonesia berarti pekerjaan (keterampilan tangan) sedangkan dalam Bahasa Inggris disebut *craft* berarti, kerajinan (Bandem, 2002: 34). Seni kerajinan atau kerajinan, sering juga disebut orang seni, yakni seni tentang karya, skill, kerajinan tangan, keterampilan. Dengan alasan bahwa semua pekerjaan seni ini dilakukan dengan keterampilan tangan (Pulungan, dkk, 1975: 10).

Berdasarkan beberapa pendapat di atas, dapat disimpulkan bahwa kerajinan adalah suatu kegiatan yang dilakukan untuk menghasilkan barang tertentu (benda kerajinan) yang membutuhkan kemahiran, kecekatan dan sungguh-sungguh untuk menghasilkan benda yang baik dan bernilai seni.

5. Media Karya Seni Tiga Dimensi

Dalam seni rupa pengertian tiga dimensi ialah jika karya seni rupa tersebut mempunyai unsur-unsur garis, warna, bidang, texture, volume dan ruang. Seni arsitektur misalnya adalah merupakan contoh yang paling baik untuk seni rupa tiga dimensi. Rumah adat daerah (arsitektur tradisional) di Indonesia di samping merupakan bentuk dan hasil seni, juga mempunyai fungsi untuk tempat tinggal atau berkumpul (Pulungan, dkk, 1975: 15).

Pada umumnya media seni rupa tiga dimensi ini tergolong kepada seni terikat atau *applied art*. Maksudnya di samping sebagai hasil seni juga terikat fungsinya. Jika seorang pekerja kursi misalnya akan membuat sebuah kursi, ia tidak hanya memikirkan tentang indahnya kursi tersebut. Akan tetapi juga harus memperhatikan agar kursi hasil ciptaannya itu tidak terlalu tinggi atau terlalu rendah ukurannya agar kursi itu nyaman diduduki. Seni patung/pahat, seni arsitektur, seni monument, seni taman dsb. Termasuk media Seni Rupa tiga dimensi.

6. Pot Bunga

Menurut Kamus Besar Bahasa Indonesia pot adalah tempat yang terbuat dari tanah liat, semen, plastik dan sebagainya untuk menanam pohon (bunga), sebagai penghias maupun di halaman rumah (<http://kbbi.web.id/pot>).

Banyak orang yang membuat pot dari bahan semen dan harganya terjangkau tidak terlalu mahal. Bentuknya bervariasi sehingga sangat menarik, kelebihan lainnya, pot dari bahan semen ini masih bisa meresapkan air, sehingga bisa menjaga kestabilan suhu tanah. Kekurangan pot ini juga bisa diandalkan. Pot ini tidak mudah pecah meski kena benturan yang cukup keras dan kelemahannya adalah beratnya, dalam ukuran yang sama, pot semen beratnya bisa beberapa kali lipat dari pot tanah liat, sehingga susah untuk dipindah-pindahkan.

Adapun model-model pot yang terbuat dari bahan semen adalah sebagai berikut:



Gambar 2.1 Pot motif polos

<http://www.ngasih.com/2014/08/17/macam-jenis-pot-untuk-tanaman-buah-dengan-kelebihan-dan-kekurangannya/#ixzz3psIR5fZf>



Gambar 2.2 Pot motif kembang (Sumber teliti)

Foto : Budi Harto, 17 Oktober 2015



Gambar 2.3 Pot motif kembang
Lokasi : Jl AP Petarani (UD Firman)
Foto : Budi Harto, 8 November 2015



Gambar 2.4 Pot motif kembang
Lokasi : Jl AP Petarani (UD Firman)
Foto : Budi Harto, 8 November 2015



Gambar 2.5 Pot motif kembang
Lokasi : Jl AP Petarani (UD Firman)
Foto : Budi Harto, 8 November 2015



Gambar 2.6 Pot motif kembang
Lokasi : Jl AP Petarani (UD Firman)
Foto : Budi Harto, 8 November 2015

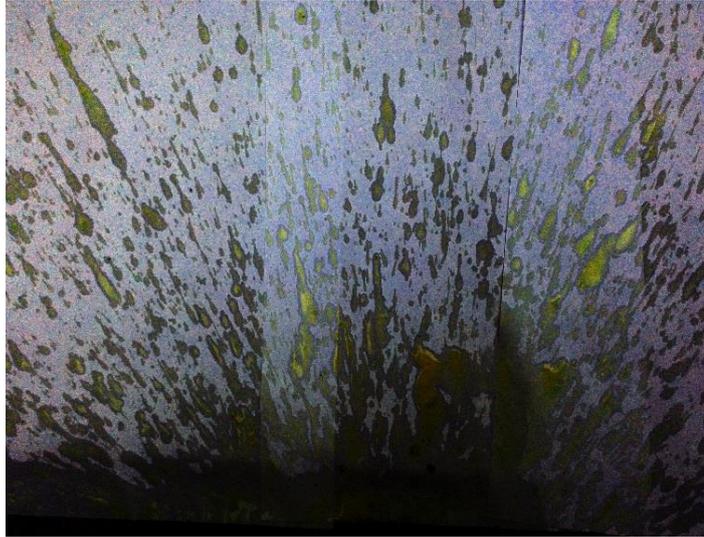
7. Motif

Motif dalam Kamus Besar Bahasa Indonesia (1990: 719) diartikan pola; corak. Corak itu sendiri berarti: (1) bunga atau gambar (ada yang berwarna-warna), (2) berjenis-jenis warna pada dasar warna. Sedangkan menurut Poerwardaminta (1984: 655) dalam uraiannya tentang motif diartikan (1) sebab-sebab yang menjadi dorongan dan tindakan seseorang. (2) Dasar pemikiran atau pendapat. (3) sesuatu menjadi pokok (dalam cerita, gambaran dan sebagainya). Jadi motif disini bermakna pola atau corak yang terdapat pada pokok/ inti suatu benda.

8. Teknik Percikan

Dalam Kamus Besar Bahasa Indonesia menjelaskan bahwa teknik adalah pengetahuan dan kepandaian membuat sesuatu yang berkenaan dengan hasil industri (bangunan, mesin) atau membuat sesuatu yang berhubungan dengan seni (Moeliono, 1990: 915). Sedangkan percikan menurut Kamus Bahasa Besar Indonesia adalah benda cair yang akan berubah bentuk sesuai molekul yang bergerak bebas (<http://kbbi.web.id/benda>). Dari uraian di atas dapat disimpulkan bahwa teknik percikan adalah satu teknik mengaplikasikan sedikit curahan atau titikan molekul benda cair yang bergerak ke atas permukaan yang dipilih sehingga menyimpan bekas atau noda.

Berikut contoh, hasil gambar percikan cat dari atas ke permukaan yang datar.



Gambar : 2. 7. Percikan Cat
Foto : Budi Harto, 8 November 2015

9. Alat dan Bahan

a. Alat

Adalah benda yang dipakai untuk mengerjakan sesuatu (<http://kbbi.web.id/alat>). Alat adalah fasilitas yang sangat penting dalam pembuatan karya. Dan dapat digolongkan ke dalam fasilitas utama yang tidak habis pakai dalam artian dapat digunakan secara berulang-ulang untuk beberapa kali pembuatan .

Adapun alat yang pada umumnya digunakan adalah sebagai berikut:

- Skrup

Suatu alat yang digunakan untuk mencampur bahan (semen dan pasir) menjadi sebuah adonan hasil olahan siap pakai.

- Alat pembentuk / ukir (Pisau kayu dan tali kawat)

Suatu alat yang digunakan untuk membentuk hasil olahan ke dalam sebuah pola yang diinginkan.

- Penyaring pasir

Suatu alat yang digunakan untuk menyaring pasir “memisahkan butiran pasir yang kasar, memanfaatkan butiran pasir yang halus”. Agar percampuran olahan menjadi lebih mudah dan pengerjaannya detail ketika pembentukan lebih halus.

- Amplas

Suatu alat yang digunakan memperhalus atau membuat objek lebih detail sebelum di cat.

- Kuas

Suatu alat yang digunakan untuk mewarnai atau mengecat pada objek.

- Meja Putar

Suatu alat untuk membuat objek dan dapat digerakkan dengan cara diputar, agar memudahkan dalam mengontrol bentuk dari berbagai arah.

- Sendok Pengaduk

Suatu alat yang digunakan untuk mencampur, dan mengumpulkan adonan yang tersisa juga dapat membantu dalam proses pembentukan pola ornamen.

b. Bahan atau material

Kegiatan atau penelaahan yang mencakup perencanaan, pengorganisasian, dan pengendalian arus bahan ditiap tahap yang dilaluinya mulai dari penyuplai sampai ke tempat penyimpanannya dalam bentuk barang jadi (<http://kbbi.web.id/manajemen>). Bahan adalah salah satu komponen penting dalam pembuatan karya yang digunakan untuk sekali pakai.

Adapun bahan pada umumnya, yang digunakan sebagai berikut:

- Pasir

Suatu bahan pokok untuk pencampuran semen.

- Semen

Suatu bahan pokok untuk pencampuran pasir.

- Air

Suatu bahan pokok untuk menyatuhkan hasil campuran pasir dan semen melalui siraman sehingga menjadi olahan yang siap pakai.

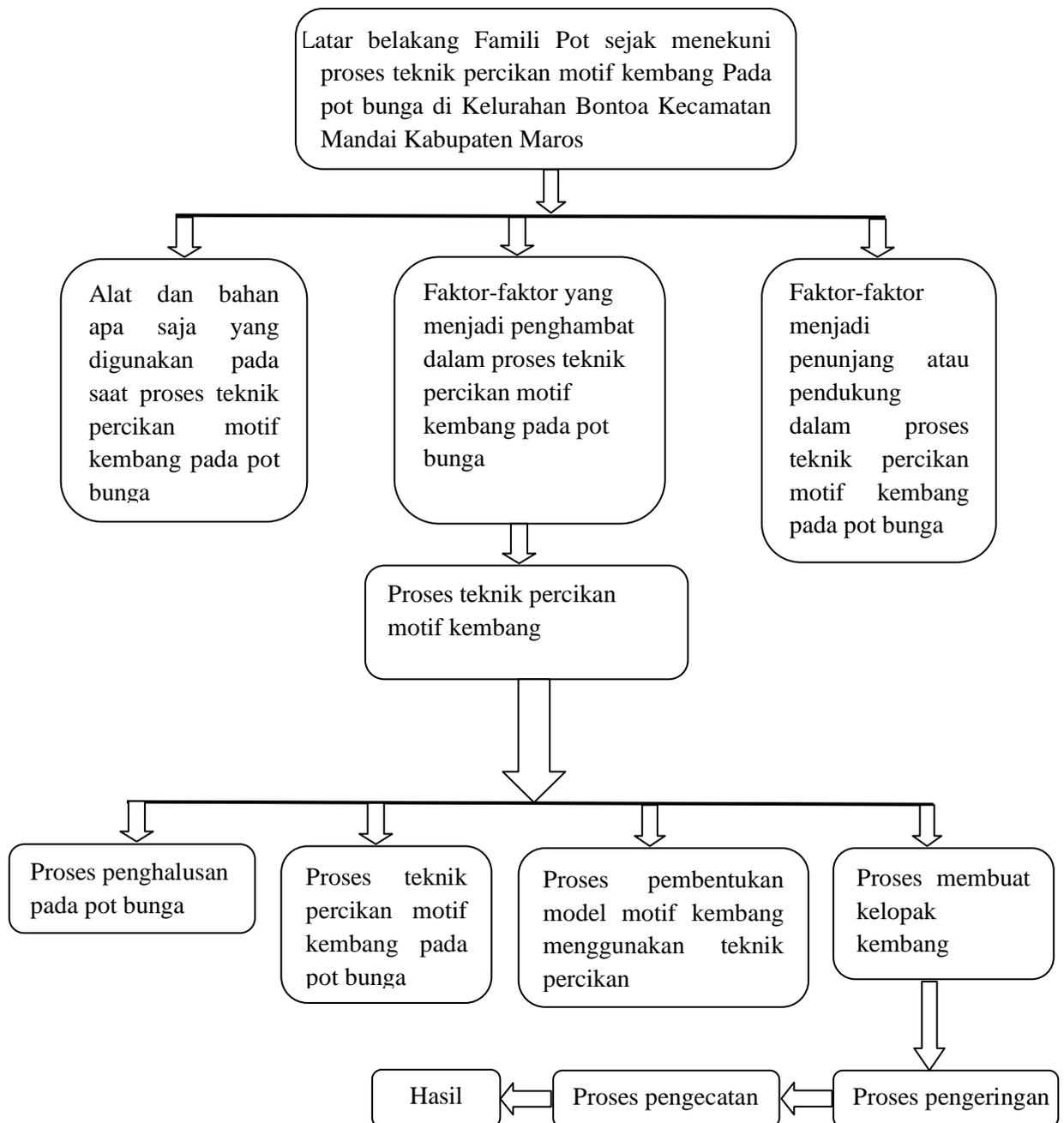
- Cat

Suatu bahan pokok untuk pewarnaan atau mengecat objek tersebut.

B. Kerangka Pikir

Kerajinan bisa terbuat dari barang-barang bekas pengolahan kembali, arti lain yaitu usaha yang berterusan penuh semangat ketekunan, kecekalan, kegigihan, dan berdaya maju dalam melakukan sesuatu perkara kerajinan tangan bisa juga disebut suatu kegiatan dalam menciptakan suatu bentuk produk yang dominan menggunakan tangan manusia, yang sangat minim dalam penggunaan mesin atau alat otomatis.

Berikut skema kerangka pikir yang merupakan acuan dalam melakukan penelitian ini, sebagai berikut:



Gambar 2. 8. Skema kerangka pikir

BAB III

METODE PENELITIAN

A. Jenis dan Lokasi Penelitian

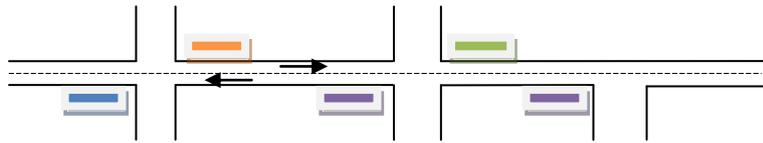
1. Jenis penelitian

Penelitian ini termasuk penelitian survei yang bersifat deskriptif kualitatif, oleh karena itu pendekatan yang tepat yang digunakan adalah pendekatan kualitatif.

Penelitian kualitatif adalah bersikap deskriptif, oleh sebab itu sifatnya deskriptif, maka data yang dikumpulkan lebih banyak berupa kata-kata, (Arikunto, 2010:282). Maksudnya data yang bersifat kualitatif adalah data yang digambarkan dengan kata-kata atau kalimat dipisahkan menurut kategori untuk memperoleh kesimpulan.

2. Lokasi penelitian

Lokasi penelitian berada di Kelurahan Bontoa Kecamatan Mandai Kabupaten Maros. Lokasi ini berjarak sembilan kilometer dari sebelah Timur Kota Maros.



Gambar 3. 1 Peta Lokasi Penelitian

Keterangan :

-  : Lokasi Penelitian (Pembuatan Pot Bunga)
-  : Kantor Polsek Mandai
-  : Perumahan
-  : Puskesmas Mandai (Batangase)
-  : JL. Poros Kariango
-  : JL. Poros Makassar-Maros. Km. 25

B. Variabel Dan Desain Penelitian

1. Fokus penelitian

Variabel adalah objek penelitian yang bervariasi (Menurut Hadi dalam Arikunto, 2010:94)

Pada penelitian ini, defenisi operasional variabel adalah sesuai peralatan yang digunakan pada proses terapan motif kembang teknik percikan pada pot bunga sedangkan bahan pokok adalah bahan yang belum dikelolah. Proses teknik percikan motif kembang pada pot bunga ini, yang dimaksud adalah langkah-langkah yang ditempuh dalam terapan motif kembang pada pot bunga mulai dari proses pengolahan bahan, dan

alat apa saja yang digunakan hingga proses tahapan akhir, serta faktor penghambat dan pendukung dalam proses teknik motif kembang pada pot bunga. Maksudnya adalah segala hal yang menjadi penghambat terhadap terapan motif kembang teknik percikan pada pot bunga. Sedangkan faktor pendukung yang dimaksud adalah segala pendukung mulai dari pemasaran barang hingga proses terapan motif kembang teknik percikan pada pot bunga.

Dalam penelitian ini ada tiga variabel utama yang akan diteliti yaitu:

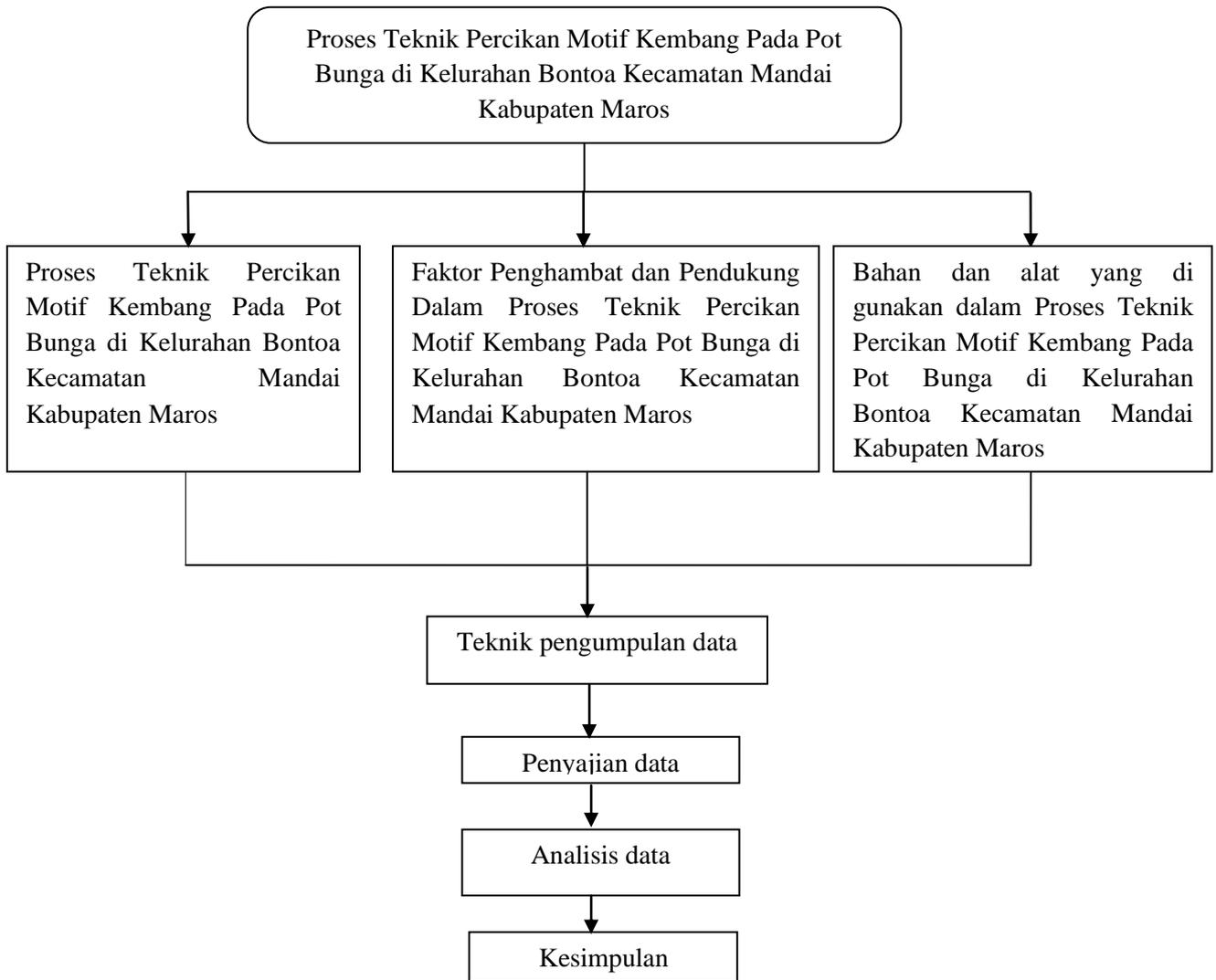
4. Untuk mengetahui proses teknik percikan motif kembang pada pot bunga di Kelurahan Bontoa Kecamatan Mandai Kabupaten Maros.
5. Untuk mengetahui faktor penghambat dan pendukung dalam proses teknik percikan motif kembang pada pot bunga di Kelurahan Bontoa Kecamatan Mandai Kabupaten Maros.
6. Bahan dan alat yang digunakan dalam proses teknik percikan motif kembang pada pot bunga di Kelurahan Bontoa Kecamatan Mandai Kabupaten Maros.

Penelitian deskriptif yaitu berusaha mengungkapkan dan menggambarkan apa adanya dalam proses teknik percikan motif kembang pada pot bunga di Kelurahan Bontoa Kecamatan Mandai Kabupaten Maros.

2. Desain penelitian

Desain penelitian merupakan strategi dalam mengatur penelitian kualitatif deskriptif yaitu rancangan yang hanya menggambarkan suatu hal. Dalam artian rancangan penelitian yang dilakukan untuk mendeskripsikan tentang proses teknik percikan motif kembang pada pot bunga di Kelurahan Bontoa Kecamatan Mandai Kabupaten Maros.

Skema di bawah dapat diterjemahkan bahwa untuk mendapatkan data tentang proses teknik percikan motif kembang pada pot bunga, terlebih dahulu disusun instrumen penelitian selanjutnya instrumen tersebut digunakan untuk mengumpulkan data, kemudian data diolah dan dianalisis hasilnya yang dituangkan dalam kesimpulan.



Gambar 3. 2 Skema Desain Penelitian

C. Defenisi Oprasional Variabel

Untuk memperjelas sasaran penelitian dan menghindari terjadinya salah penafsiran terhadap variabel-variabel dalam penelitian ini, maka variabel perlu didefinisikan sebagai berikut:

1. Proses yang dimaksud di sini adalah proses teknik motif kembang pada pot bunga, dari awal hingga terbentuk.
2. Faktor penghambat dan pendukung dalam penelitian ini adalah faktor-faktor apa saja yang menjadi pendukung dan penghambat dalam proses teknik motif kembang pada pot bunga.
3. Bahan dan alat yang dimaksud dalam penelitian ini adalah yang digunakan dalam proses teknik motif kembang pada pot bunga.

D. Teknik Pengumpulan Data

Teknik pengumpulan data menyangkut cara yang dilakukan dalam mengumpulkan informasi dalam kaitannya dengan penelitian. Teknik yang digunakan dalam mengumpulkan data adalah observasi, wawancara dan dokumentasi.

a. Teknik observasi

Teknik observasi yang dilakukan dengan mengadakan pengamatan langsung (*direct observation*) terhadap terapan motif kembang teknik percikan pada pot bunga. Selama pengamatan berlangsung, penulis mengamati proses pengolahan bahan baku serta sarana yang digunakan dalam proses terapan motif kembang teknik percikan pada pot bunga.

b. Teknik Wawancara (*interview*)

Teknik wawancara digunakan dalam penelitian ini dapat dibedakan menjadi tiga macam jenis sebagai berikut:

1. Wawancara berstruktur, yaitu di mana peneliti melaksanakan tatap muka dengan responden dengan menggunakan pedoman wawancara yang telah disiapkan terlebih dahulu.
2. Wawancara bebas atau tidak berstruktur, yaitu wawancara di mana peneliti menyampaikan pertanyaan pada responden tidak menggunakan pedoman.
3. Wawancara kombinasi, yaitu di mana menggabungkan kedua jenis teknik wawancara berstruktur dan bebas dengan tujuan memperoleh informasi yang semaksimal mungkin dari responden.dalam penelitian.

c. Teknik dokumentasi

Dokumentasi dalam penelitian ini adalah berupa foto-foto proses terapan motif kembang teknik percikan pada pot bunga. Adapun data yang diperoleh melalui teknik dokumentasi yaitu gambar, alat dan bahan yang digunakan dalam proses terapan motif kembang pada pot bunga dan gambar desain pot bunga. Data ini merupakan, data yang dapat menunjang dan berkaitan dengan penelitian.

E. Instrumen Penelitian

Instrumen pengumpulan data adalah alat bantu yang dipilih dan digunakan oleh peneliti dalam kegiatannya mengumpulkan agar kegiatan tersebut menjadi sistematis dan dipermudah olehnya (Arikunto, 1998:134). Instrumen merupakan alat ukur yang digunakan untuk mendapatkan informasi kualitatif tentang variasi karakteristik variabel secara objek (Hadjar, 1996:160).

Dari kedua definisi tersebut disimpulkan bahwa instrumen penelitian adalah alat bantu yang digunakan oleh peneliti untuk mengumpulkan informasi kualitatif agar kegiatan tersebut sistematis tentang variabel yang sedang diteliti.

F. Teknik Analisis Data Deskriptif Kualitatif

Analisis data yang dianggap tepat dalam penelitian ini adalah deskriptif kualitatif yaitu dengan menggunakan fakta (menguarikan data) yang ada di lapangan, untuk memberikan gambaran tentang permasalahan yang dibahas dalam penelitian serta dikembangkan berdasarkan teori yang ada.

Setelah semua data terkumpul, maka langkah berikutnya adalah pengolahan data. Yang dimaksud dengan pengolahan data pada penelitian ini adalah proses mencari dan menyusun sistematis data yang diperoleh dari hasil penelitian (observasi, wawancara, dan dokumentasi) dengan cara mengorganisasikan data ke dalam kategori, memilih mana yang penting akan

dipelajari dan membuat kesimpulan sehingga mudah dipahami oleh dirinya sendiri atau orang lain.

BAB IV

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

Pada bagian ini dimaksudkan untuk menguraikan secara objektif tentang proses terapan motif kembang teknik percikan pada pot bunga, dan menguraikan penelitian yang diperoleh di lapangan melalui prosedur yang digunakan dalam penelitian ini.

Penelitian ini tidak menggunakan data kuantitatif melainkan menggunakan data kualitatif. Data yang telah diolah dan disajikan dalam bentuk deskriptif kualitatif, sesuai dengan indikator dalam fokus penelitian.

A. Hasil Penelitian

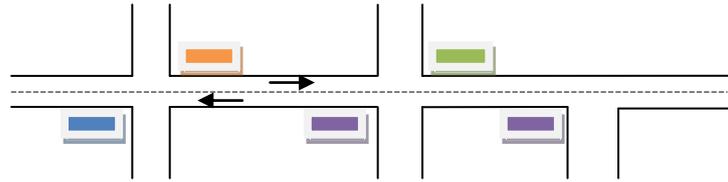
1. Kegiatan Proses Teknik Percikan Motif Kembang Pada Pot Bunga.

Lokasi penelitian adalah di Kelurahan Bontoa Kecamatan Mandai Kabupaten Maros. Lokasi ini berjarak sembilan kilometer dari sebelah Timur Kota Maros. Sejak 16 Mei 2015, memulai usahanya di Kabupaten Maros. Usaha yang didirikan oleh Pak Hendrik (35), yang dinamakan Famili Pot yang beranggotakan tiga orang dan mereka adalah saudara dan kemanakan, terbilang usaha ini adalah usaha keluarga, yang berawal dari kehidupan berkeluarga dengan beristrikan orang Maros. Dari situlah ia berfikiran untuk membangun usahanya di Kabupaten Maros, melihat perkembangan omset dibanding di Kota Kendari, masih banyak pesaing karena di sana banyak yang membuat pengrajin pot seperti ini dibanding di Kota Maros. “Masih kurang dan kemungkinan hanya saya yang pengrajin

pot di Kabupaten Maros”, kata pak Hendrik dalam hasil wawancara. Sejak itu, memulai menggunakan proses teknik percikan. Ia belajar dari temannya yang berasal dari Jawa. Sejak itulah pak Hendrik mengembangkan teknik yang didapat, dan tidak menggunakan teknik melempar lagi. Dengan menjadikan inovasi membuat teknik percikan motif kembang pada pot bunga, dengan menggunakan jari tangan sehingga jadilah motif kembang. Kerajinan pot di Kota Makassar sudah mulai banyak, di tahun 2007, Hendrik masih sering menjual pot bunga motif kembang masuk ke Makassar. Tetapi sejak pengrajin pot di Kota Makassar melakukan proses merekam bentuk dari motif kembang teknik percikan itu, dengan cara, hanya mengisi bahan atau cairan lalu dimasukkan ke dalam cetakan yang dapat merekam, sehingga sejak itu harga pot menurun. Tetapi usaha Hendrik ini dengan mengasih harga yang tetap, karena mereka menjaga nama usaha dan kualitas pot yang mereka miliki.

Tujuan kita harus mempelajari teknik percikan agar dapat membuat inovasi baru dan inovatif agar pekerjaan tidak mati, dan berkembang terus menerus sesuai perkembangan zaman .

2. Peta Lokasi Penelitian



Gambar 4. 1 Peta Lokasi Penelitian

Keterangan :

-  : Lokasi Penelitian (Pembuatan Pot Bunga)
-  : Kantor Polsek Mandai
-  : Perumahan
-  : Puskesmas Mandai (Batangase)
-  : JL. Poros Kariango
-  : JL. Poros Makassar-Maros. Km. 25

3. Proses Teknik Percikan Motif Kembang Pada Pot Bunga, Hingga Proses Akhir

Proses penghalusan, merupakan proses awal memulai terapan motif kembang teknik percikan pada pot, melakukan penyempurnaan pada bidang atau badan pot hingga siap dipercikan dan menjadi motif kembang. Dengan cara meratakan hingga halus secara merata dengan alat berupa lembaran seng yang mudah melengkung. Proses penghalusan ini dilakukan secara penuh perasaan, peka dan teliti agar karya yang dihasilkan terlihat rapi.



Gambar 4. 2 Sebelum di Percikan keadaan pot masih polos
Foto : Budi Harto, 12 Januari 2016

Proses teknik percikan motif kembang, dengan cara memutar meja putar secara perlahan sambil dipercikan, hingga menjadi motif kembang secara keseluruhan. Tiap pot terdiri dari tiga motif kembang yang sama, proses ini terbilang sangat teliti dan sabar dalam melakukannya.

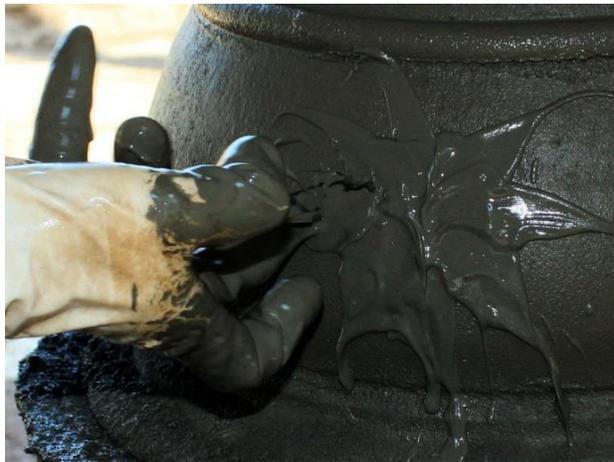


Gambar 4. 3 Proses Percikan Dengan Memutar, Meja Putar Secara Perlahan
Foto : Budi Harto, 12 Januari 2016

Proses pembentukan model motif kembang teknik percikan, dilakukan bervariasi, dengan menyentakkan jari tengah yang berlumuran semen halus tanpa pasir atau menggunakan jari, dari kebiasaan pengrajin pot lakukan sesuai kesenangan. Hal ini karena menyesuaikan dengan bentuk yang dikehendaki, adanya teknik percikan ini dapat membantu para terapan motif kembang teknik percikan tanpa menggunakan alat dalam membuat motif kembang.



Gambar 4. 4 Proses Percikan
Foto : Budi Harto, 12 Januari 2016



Gambar 4. 5 Detail Proses Percikan
Foto : Budi Harto, 12 Januari 2016

Proses membuat kelopak kembang, dilakukan dengan cara meniup dari hasil teknik percikan yang telah dilakukan sebelumnya. Dengan membentuk lubang seperti bundaran pada tengah hingga terbentuk kelopak kembang.



Gambar 4. 6 Membuat Kelopak Kembang Dengan Cara Meniup
Foto : Budi Harto, 12 Januari 2016

Proses pengeringan, untuk menghasilkan karya yang sempurna dengan melakukan pengeringan, sebelum memasuki pengecatan. Dalam proses ini dilakukan dalam waktu 30 menit jika cuaca cerah atau cuaca bagus, agar cat yang akan melekat nantinya merekat dengan baik.



Gambar 4. 7 Pengeringan
Foto : Budi Harto, 12 Januari 2016

Proses pengecatan warna dasar, proses ini dilakukan dengan mengecat keseluruhan secara merata dengan warna gelap atau dasar warna hitam agar corak kembang yang dihasilkan memancarkan warna atau nampak jelas. Setelah pengecatan melakukan pengeringan kembali dalam waktu 10 menit jika cuaca cerah.



Gambar 4. 8 Pengecatan Warna Dasar Hitam

Foto : Budi Harto, 12 Januari 2016

Proses pengecatan menggunakan cat warna putih, proses ini dilakukan dengan cara menggunakan kuas bersih, keadaan kering yang di cat pada pot permukaan yang rata, secara tipis-tipis yang hanya ujung bulu kuas saja terkena cat hingga membentuk karakter bias putih pada bidang pot secara tidak merata.



Gambar 4. 9 Pengecatan Dobel Warna Cat Putih Dengan Cara Saput

Foto : Budi Harto, 12 Januari 2016

Hasil akhir proses teknik percikan motif kembang pada pot bunga, proses ini dihasilkan dari tahap-tahap dan cara teknik sebelumnya. Dengan menggunakan empat warna dalam proses pengecatan terapan motif kembang teknik percikan. Di antaranya sebagai berikut: 1. Warna cat hitam sebagai cat dasar. 2. Warna cat putih sebagai bias warna dengan menggunakan teknik saput. 3. Warna cat kuning sebagai pewarna bercak-bercak atau percik kembang. 4. Warna cat merah sebagai pewarna kelopak kembang.



Gambar 4. 10 Hasil Akhir
Foto : Budi Harto, 12 Januari 2016

4. Jenis-Jenis Pot, Yang Dihasilkan Dengan Proses Teknik Percikan Motif Kembang Pada Pot Bunga.

Dalam pembahasan ini akan diuraikan tentang jenis-jenis karya yang dihasilkan dalam proses teknik percikan motif kembang. Pada dasarnya jenis-jenis pot yang dihasilkan tidak lepas dari pertimbangan pola pikir dan inspirasi pengrajin Famili Pot di Kabupaten Maros ini.

Adapun jenis-jenis karya yang dihasilkan dalam proses teknik percikan motif kembang:



Gambar 4. 11 Pot Imut-Imut Teknik Percikan

Foto :
Harto,
2016



Budi
12
Januari

Gambar 4. 12 Pot Relief Sedang Teknik Percikan

Foto : Budi Harto, 12 Januari 2016



Gambar 4. 13 Pot Mawar Teknik Percikan

Foto : Budi Harto, 12 Januari 2016



Gambar 4. 14 Pot Oreo Teknik Percikan

Foto : Budi Harto, 12 Januari 2016

B. Pembahasan

1. Proses Teknik Percikan Motif Kembang Pada Pot Bunga

Pemahaman estetika seni rupa dalam bentuk pelaksanaannya merupakan apresiasi seni. Apresiasi seni merupakan proses sadar yang dilakukan penghayat dalam menghadapi dan menghargai karya seni. Dalam buku-buku teori estetika menyatakan unsur-unsur dasar estetika dapat dimanfaatkan untuk mengkaji tentang keberadaan dari seni. Struktur mengandung arti pengorganisasian, pengaturan, ada hubungan saling terkait antara bagian-bagian secara keseluruhan. Dalam struktur karya seni sedikitnya ada tiga unsur yang mendasar yaitu keutuhan (*unity*), penonjolan (*dominance*), dan keseimbangan (*balance*). Rasa keseimbangan inilah yang paling mudah dicapai dalam berkarya seni dengan jalan menyusun komposisi yang simetris (Djelantik, 1990:32).

Dalam proses teknik percikan motif kembang, tentu dibutuhkan beberapa langkah-langkah sebagai berikut yaitu menyiapkan alat dan bahan yang terdiri atas semen dan air, digunakan sebagai pencampur olahan hingga terbentuk, meja putar berfungsi sebagai memutar pot yang sudah ada di atas papan putar dengan cara secara perlahan, kuas berfungsi sebagai penghalus dan juga berfungsi menutupi lubang-lubang kecil yang ada, dan sebagai alat untuk mengecat pada pot, sondok semen atau skrup berfungsi sebagai pengaduk bahan semen agar matang yang siap akan dipercik pada pot, kos tangan karet berfungsi sebagai melindungi tangan dari bahan campuran berupa material dan juga digunakan untuk memercik bahan semen pada pot, lalu memercikan pada badan pot hingga delapan kali secara berulang sampai terbentuknya motif kembang yang dihasilkan dari teknik percikan, kemudian proses pengeringan untuk menghasilkan karya kering sempurna dengan keadaan kering merata sebelum memasuki pengecatan.

Dalam proses ini dilakukan dalam waktu 30 menit jika cuaca cerah atau cuaca bagus, agar cat yang akan melengket nantinya merekat dengan baik. Setelah kering, sebelum pengecatan melihat secara keseluruhan jika ada yang ada berlubang kecil maka ditutupi semen halus dengan menggunakan kuas hingga tertutup. Selanjutnya melakukan proses pengecatan yang sebagai proses terakhir atau (*finishing*) yang bertujuan proses aplikasi warna dalam bentuk cair pada sebuah objek, untuk membuat lapisan tipis yang kemudian dikeringkan, untuk bentuk lapisan

yang keras atau lapisan cat ([http://www.facebook.com./2008/07/09/putra mandiri total care solution/](http://www.facebook.com./2008/07/09/putra_mandiri_total_care_solution/)).

Dengan warna dasar hitam, pada saat penumpukan warna lain agar terlihat, kemudian warna putih dengan cara mengecat pada warna dasar hitam dengan menggunakan teknik saput atau bias-bias pada pot, lalu menggunakan warna kuning untuk mengecat hasil percikan pada motif kembang, warna merah adalah sebagai warna akhir pada warna kelopak bunga pada motif kembang.

2. Alat Dan Bahan Yang Digunakan Dalam Proses Teknik Percikan

Dalam penganalisisan data bahwa kegiatan yang paling pertama yang harus dilakukan adalah mempersiapkan alat dan bahan, karena tanpa itu mengerjakan sesuatu kerajinan tidak akan berhasil. Oleh karena itu alat dan bahan merupakan hal yang sangat penting dalam melakukan suatu kegiatan dalam hal ini proses teknik percikan motif kembang pada pot bunga di Kelurahan Bontoa Kecamatan Mandai Kabupaten Maros.

a. Alat

Adalah benda yang dipakai untuk mengerjakan sesuatu (<http://kbbi.web.id/alat>). Alat adalah fasilitas yang sangat penting dalam pembuatan karya. Dan dapat digolongkan ke dalam fasilitas utama yang

tidak habis pakai dalam artian dapat digunakan secara berulang-ulang untuk beberapa kali pembuatan.

Adapun alat yang digunakan adalah sebagai berikut:

1. Rem Tromol Mobil, Berfungsi sebagai alat bantu, untuk memutar meja putar yang diperoleh dari alat bekas *onderdil* kendaraan, dan juga sebagai alat penghalus pot bunga.



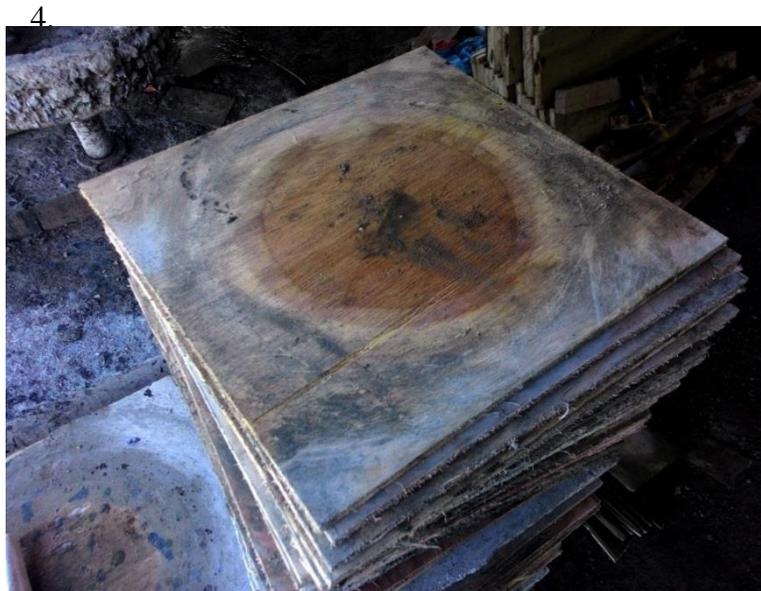
Gambar 4. 15 Rem Tromol Mobil
Foto : Budi Harto, 12 Januari 2016

2. Papan Meja Putar, berfungsi sebagai pengalas di atas tromol yang di dapat dari alat bekas penggulung kabel jalan dan sebagai alat penghalus pot bunga.



Gambar 4. 16 Papan Meja Putar
Foto : Budi Harto, 12 Januari 2016

3. Triplek, berfungsi sebagai pengalas pot yang akan diangkat ke meja putar.



Gambar 4. 17 Triplek
Foto : Budi Harto, 12 Januari 2016

4. Kuas, berfungsi sebagai alat untuk mengecat pot yang sudah kering dan juga sebagai penambal, bagian lubang-lubang kecil yang akan dihaluskan.



Gambar 4. 18 Kuas
Foto : Budi Harto, 12 Januari 2016

5. Sondok semen atau skrup, berfungsi sebagai pengaduk bahan, semen agar matang yang siap akan dipercik pada pot.



Gambar 4. 19 Sondok Semen
Foto : Budi Harto, 12 Januari 2016

6. Kos tangan kerja, yang terbuat dari karet ini berfungsi sebagai melindungi tangan dari bahan campuran berupa material dan juga digunakan untuk memercik bahan semen pada pot.



Gambar 4. 20 Kos Tangan Kerja
Foto : Budi Harto, 12 Januari 2016

b. Bahan atau Material

Kegiatan atau penelaahan yang mencakup perencanaan, pengorganisasian, dan pengendalian arus bahan di tiap tahap yang dilaluinya mulai dari penyuplai sampai ke tempat penyimpanannya dalam bentuk barang jadi (<http://kbbi.web.id/manajemen>). Bahan adalah salah satu komponen penting dalam pembuatan karya yang digunakan untuk sekali pakai.

Adapun bahan yang digunakan adalah sebagai berikut:

1. Semen bosowa, berfungsi sebagai bahan campur semen dan pasir dan juga digunakan sebagai bahan untuk memercik pada pot karna semen bosowa terbilang bagus dipakai buat pot karena cepat kering dan tidak mudah rapuh.



Gambar 4. 21 Semen Bosowa

Foto : Budi Harto, 12 Januari 2016

2. Semen bercampur air, berfungsi sebagai bahan untuk penambal lubang kecil yang akan dihaluskan kembali dan juga sebagai bahan

untuk memercik permukaan bidang pot yang akan dibuat motif kembang teknik percikan.



Gambar 4. 22 Semen Bercampur Air
Foto : Budi Harto, 12 Januari 2016

3. Suasana Tempat Penelitian Di Famili Pot

Menurut Kamus Besar Bahasa Indonesia suasana adalah keadaan sekitar, suatu peristiwa dalam lingkungan maupun luar lingkungan (<http://kbbi.web.id/suasana>).

Suasana Tampak Depan Famili Pot

Suasana tampak depan, dengan luas ruang kerja 20x8 yang berada di pinggir JL. Poros Batangase Maros. Tepat samping Polsek Mandai



Gambar 4. 23 Suasana Tampak Samping
Foto : Budi Harto, 13 Januari 2016



Gambar 4. 24 Suasana Tampak Depan
Foto : Budi Harto, 13 Januari 2016

Suasana Dalam Ruang Kerja

Proses penyaringan pasir, proses ini dilakukan untuk memisahkan antara kotoran yang ada di pasir berupa batu kecil atau tanah liat pasir. Dan mengambil hasil saringan pasir tersebut yang menjadi bahan olahan



Gambar 4. 25 Suasana Dalam Ruang Kerja
Foto : Budi Harto, 13 Januari 2016



Gambar 4. 26 Suasana Dalam Ruang Kerja
Foto : Budi Harto, 13 Januari 2016

Suasana Tempat Pengeringan Pot

Pengeringan, waktu yang dipakai dalam proses ini tergantung dari cuaca yang ada, jika cuaca cerah proses pengeringan ini hanya hitung jam tetapi kalau cuaca tidak mendukung bisa sampai sehari atau bermalam.



Gambar 4. 27 Suasana Tempat Pengeringan
Foto : Budi Harto, 13 Januari 2016

Suasana Dalam Proses Pengecatan

Pengecatan, dalam proses ini dibutuhkan keuletan dan kerapiaan agar hasil pengecatan merata. Proses ini dilakukan jika volume pot yang sudah siap di cat dan sudah banyak bertumpuk, maka proses ini dilakukan agar tidak ada penumpukan berlebihan.



Gambar 4. 28 Suasana Proses Pengecatan
Foto : Budi Harto, 13 Januari 2016

Suasana Konsumen

Seorang konsumen berbicara dengan Pak Hendrik, pemilik Famili Pot. Para konsumen atau pelanggan berdatangan dari segala arah, adapun pelanggan yang jauh datang dari Kabupaten Soppeng, Pare dan Kota Makassar sendiri.



Gambar 4. 29 Suasana Konsumen
Foto : Budi Harto, 13 Januari 2016

Suasana Potret Peneliti

Penelitian yang dilakukan secara metode deskriptif kualitatif yaitu dengan menggunakan fakta (menguarikan data) yang ada di lapangan, untuk memberikan gambaran tentang permasalahan yang dibahas dalam penelitian serta dikembangkan berdasarkan teori yang ada. Proses penelitian ini dengan cara observasi di tempat langsung, dan mendeskripsikan apa yang yang didapat dari hasil penelitian. Melakukan wawancara terhadap pemilik usaha, dan pekerjanya, melakukan pendekatan dan melihat perkembangan management usaha.



Gambar 4. 30 Berfoto bersama Pak Hendrik (Pemilik Usaha)

Foto : Herwin, 13 Januari 2016



Gambar 4. 31 Mengamati Proses Pengeringan
Foto : Herwin, 13 Januari 2016



Gambar 4. 32 Mengamati Proses Percikan
Foto : Herwin, 13 Januari



Gambar 4. 33 Berbincang, Tentang Proses Pengecatan
Foto : Herwin, 13 Januari 2016

4. Faktor Penghambat Dan Pendukung

- a. Faktor Penghambat yang dimaksud ini adalah dalam proses teknik percikan motif kembang serta management usaha, merupakan hal yang dapat mengganggu kelancaran proses pengerjaan. Sedangkan menurut Kamus Besar Bahasa Indonesia faktor penghambat ialah keadaan yang dapat menyebabkan pelaksanaan terganggu dan tidak terlaksana dengan baik.

Adapun faktor-faktor penghambat adalah sebagai berikut :

- 1) Belum adanya kendaraan operasional
 - 2) Tidak tersedianya alat yang dijual di toko.
 - 3) Kurangnya pemahaman tentang kerajinan karya seni pada konsumen.
 - 4) Adanya pekerja pot diluar, melakukan cetak saring sehingga mereka membanting harga dengan murah.
 - 5) Faktor cuaca yang kurang membaik, menghambat proses pengeringan.
- b. Faktor Pendukung yang dimaksud ini adalah proses terapan motif kembang teknik percikan serta management usaha. Sedangkan menurut Kamus Besar Bahasa Indonesia faktor pendukung/pendorong ialah hal atau kondisi yang dapat mendorong atau menumbuhkan suatu kegiatan, usaha, atau produksi (<http://kbbi.web.id/pendorong>).

Adapun faktor-faktor pendukung adalah sebagai berikut:

- 1) Adanya tersedia barang bekas asli, yang dijual dan dapat dirakit sesuai kebutuhan bentuk alat yang diinginkan.
- 2) Minimnya harga alat yang digunakan.
- 3) Berkembangnya usaha yang dilakukan family pot sehingga pemasaran hingga keluar daerah dan selalu menjaga kualitas barang.

BAB V

KESIMPULAN DAN SARAN

A. Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan yang berjudul “**Proses Teknik Percikan Motif Kembang Pada Pot Bunga Di Kelurahan Bontoa Kecamatan Mandai Kabupaten Maros**”.

1. Proses terapan motif kembang teknik percikan pada pot bunga di Kelurahan Bontoa Kecamatan Mandai Kabupaten Maros, di mana pengrajin pot telah dapat mengetahui teknik cepat terapan motif kembang dengan cara teknik percikan dengan jari tangan.
2. Alat dan bahan yang dibutuhkan dalam proses terapan motif kembang teknik percikan pada pot bunga di Kelurahan Bontoa Kecamatan Mandai Kabupaten Maros, dengan bahan dan alat yang dapat didapatkan dari barang bekas seperti onderdil kendaraan roda empat dan alat gulung kabel besar yang biasa dilihat di pinggir jalan, yang mudah didapatkan dan dirakit oleh pengrajin pot itu sendiri.
3. Faktor penghambat dalam kegiatan proses terapan motif kembang teknik percikan pada pot bunga di Kelurahan Bontoa Kecamatan Mandai Kabupaten Maros, ialah belum adanya kendaraan roda empat operasional kerja sehingga terbatasnya langkah pengantaran barang untuk ke tempat yang lebih jauh dan tidak tersedianya alat yang dijual di Toko atau tempat perbelanjaan perkakas, sesuai kebutuhan alat pengrajin pot yang diinginkan.

4. Faktor penunjang atau pendukung dalam proses terapan motif kembang teknik percikan pada pot bunga di Kelurahan Bontoa Kecamatan Mandai Kabupaten Maros, tersedianya barang bekas yang dijual dengan kualitas asli untuk dijadikan alat rakitan untuk kerja, dan harga terbilang murah.

B. Saran

Untuk meningkatkan proses terapan motif kembang teknik percikan pada pot bunga maka disarankan:

1. Kepada pengrajin pot utamanya agar selalu membuat inovasi baru atau kreasi baru yang mereka ketahui agar para konsumen tertarik melihat barang-barang yang baru atau kreasi baru terhadap pot itu sendiri. Dan juga bisa mengembangkan warna-warna baru terhadap pot.
2. Kepada pengrajin pot lainnya agar tidak melakukan cetak saring atau memasukkan bahan cair kedalam cetakan yg sudah siap merekam bahan olahan. Hal ini dapat mengakibatkan rusaknya kualitas pot dan turunnya harga jual pot dipasaran.
3. Kepada Famili Pot agar mengadakan kendaraan operasional roda empat atau mobil pick up, agar manajemen ke depannya akan lebih baik dan pemasaran akan lebih meluas.
4. Kepada peneliti yang akan mengadakan penelitian lanjutan, agar penelitian ini dapat dijadikan acuan untuk penelitian selanjutnya guna meningkatkan atau menemukan hal baru di dalam proses terapan motif kembang teknik percikan pada pot bunga.

DAFTAR PUSTAKA

- Arikunto, Suharsimi. 2010. *Prosedur Penelitian Pendakatan Suatu Praktek*. Cetakan Keempat Belas. Jakarta: Rineka Cipta
- Assauri, Sofyan. 1980. *Manajemen Produksi*. Jakarta: FE-UI
- Bandem, I Made. 2002. *Pelajaran Pendidikan Seni*. Jakarta : Departemen Pendidikan dan Kebudayaan.
- Depdikbud. 1990. *Kamus Besar Bahasa Indonesia*. Jakarta: Depdikbud
- Djelantik, A.A.m 1990. *Estetika Seni*. Jakarta : Erlangga
- Hadjar, Ibnu. 1996, *Dasar-dasar Metodologi Penelitian Kualitatif dalam Pendidikan*, Jakarta: Raja
- Haryono, Timbul. 2002, *Pengetahuan Teknologi Kerajinan*. Jakarta: Departemen Pendidikan dan Kebudayaan.
- Napsirudin, Drs. 2003. *Pelajaran Pendidikan Seni*. Jakarta: Yudhistira
- Notoadiwidjojo Soedono, Drs, dkk. 1975. *Seni Rupa Jilid I*, Jakarta : Erlangga
- Nursantara, Yayat, Drs, 2007. *Seni Budaya Jilid III*, Jakarta: Erlangga.
- Poerwadarminta, 1984. *Kamus Umum Bahasa Indonesia*, Jakarta: Balai Pustaka.
- Pulungan Arifin, BA, dkk. 1975. *Seni Rupa Jilid I*, Jakarta: FA. HASMAR.
- Sabana, Setiawan dan Acep Iwan Saidi. 2007. *Seni Rupa untuk SMA dan MA*, Bandung: Erlangga
- Syamsuri, Syukri. A. dkk., 2012. *Pedoman Penulisan Skripsi*. Makassar. FKIP Unismuh Makassar.
- Wahid, Abdul Kahar, 1994. Apresiasi Seni. Ujung Pandang; IKIP.
- Wahyudi. 1979. *Pengetahuan Teknologi Kerajinan Anyam*. Jakarta: Departemen Pendidikan dan Kebudayaan.
- Yoyok RM, Siswandi. 2008. *Pendidikan Seni Budaya*. Jakarta: Yudhistira

<http://www.ngasih.com/2014/08/17/macam-jenis-pot-untuk-tanaman-buah-dengan-kelebihan-dan-kekurangannya/#ixzz3psIR5fZf> (diakses pada tanggal 29 Oktober 2015)

<http://kbbi.web.id/pot>. (diakses pada tanggal 2 November 2015)

<http://kbbi.web.id/alat>. (diakses pada tanggal 2 November 2015)

<http://kbbi.web.id/suasana>. (diakses pada tanggal 16 Januari 2016)

<http://kakilimasubang.Wordpress.Com/2008/07/09/defenisi-proses/>
(Diakses pada tanggal 18 November 2015)

((<http://www.facebook.com./2008/07/09/putra-mandiri-total-care-solution/>)
(Diakses pada tanggal 14 februari 2016)

LAMPIRAN

Lampiran 1

FORMAT WAWANCARA

Wawancara ini dilakukan dalam rangka mengumpulkan data dalam penelitian yang berjudul “Proses Teknik Percikan Motif Kembang Pada Pot Bunga di Kelurahan Bontoa Kecamatan Mandai Kabupaten Maros”. Karena data ini sangat penting dan kami butuhkan, maka kami memohon kesediaan anda untuk menjawab pertanyaan secara objektif, jujur dan sadar.

Adapun rumusan pertanyaan dasar yang diajukan oleh peneliti, adalah:

1. *Bagaimana langkah-langkah proses terapan motif kembang pada pot bunga?*
2. *Bagaimana proses terapan motif kembang dengan menggunakan teknik percikan?*
3. *Alat dan bahan apa saja yang digunakan dalam proses terapan motif kembang pada pot bunga teknik percikan?*
4. *Berapa lama waktu (jam) yang digunakan dalam membuat satu motif kembang teknik percikan pada pot bunga?*
5. *Dalam satu hari berapa jumlah pot bunga yang dibuat menggunakan teknik percikan motif kembang ?*
6. *Faktor apa saja yang dapat menghambat dalam proses terapan motif kembang teknik percikan pada pot bunga?*
7. *Faktor apa saja yang dapat mendukung dalam proses terapan motif kembang teknik percikan pada pot bunga?*
8. *Warna apa yang dipakai dalam mengecat teknik percikan motif kembang?*

9. Sejak kapan berkarya seni kerajinan membuat pot bunga bentuk teknik percikan?

Lampiran 2

RIWAYAT HIDUP



Budi Harto di Maros pada tanggal 16 Oktober 1991, penulis merupakan anak ke tiga dari tiga bersaudara, anak dari Ayahanda Muhlis. S . S. Pd. dan Ibu Jumriah. Penulis menamatkan pendidikan di SDN No 17 Bulu-Bulu pada tahun 2003, pada tahun yang sama melanjutkan pendidikan di SMPN 1 Mandai dan tamat pada tahun 2006, melanjutkan pendidikan di SMK DARUSSALAM MAKASSAR tamat pada tahun 2009. Di tahun 2010 melanjutkan pendidikan di Universitas Muhammadiyah Makassar pada program studi Pendidikan Seni Rupa. Berkat lindungan Allah SWT, dan iringan Do'a kedua orang tua serta saudaraku, juga berkat bimbingan para dosen dan support dari teman-teman seperjuangan, sehingga dalam mengikuti pendidikan di perguruan tinggi berhasil menyusun skripsi yang berjudul : “Proses Terapan Motif Kembang Teknik Percikan Pada Pot Bunga Di Kelurahan Bontoa Kecamatan Mandai Kabupaten Maros”.

Lampiran 3

DOKUMENTASI

Alat dan Bahan







Proses Teknik Percikan Motif Kembang, Dari Awal Hingga Proses Akhir









**Hasil
Karya**





